



Harmonisasi Gaya Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MAN 2 Hulu Sungai Utara Plus Keterampilan

Raisa Nabilla¹, Falhi Azmi²

^{1,2}Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Rakha Amuntai, Indonesia

Email : raisanabilla@gmail.com , falhiazmi@gmail.com

Abstract

Students' learning styles are an important factor influencing learning success. The problem addressed in this study is the diversity of students' learning styles, namely visual, auditory, and kinesthetic, which requires teachers to implement adaptive instructional strategies and pay attention to students' engagement in the classroom. This study aims to describe visual, auditory, and kinesthetic learning styles in Islamic Cultural History (SKI) subjects at MAN 2 Hulu Sungai Utara Plus Keterampilan. This research employed a qualitative approach, with data collected through interviews, observations, and documentation, involving the SKI teacher as the subject and students' learning styles as the object. Data were analyzed using data reduction, data display, and verification within a descriptive qualitative framework. The results show that visual learners tend to prefer independent reading and writing activities, auditory learners are active in discussions and verbal repetition, while kinesthetic learners prefer interactive activities and have difficulty maintaining prolonged passive learning. Teachers facilitate these differences through lectures, question-and-answer methods, and visual media such as videos and PowerPoint for visual and auditory learners, as well as interactive activities and practical exercises for kinesthetic learners. These findings highlight the importance of aligning instructional strategies with students' learning characteristics.

Keywords: Learning Styles, Students, Islamic Cultural History

Abstrak

Gaya belajar siswa merupakan faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran. Permasalahan dalam penelitian ini adalah keberagaman gaya belajar siswa yang meliputi visual, auditori, dan kinestetik, sehingga menuntut guru untuk menerapkan strategi pembelajaran yang adaptif dan memperhatikan keaktifan siswa di kelas. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MAN 2 Hulu Sungai Utara Plus Keterampilan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan subjek guru SKI dan objek gaya belajar siswa. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan verifikasi secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa dengan gaya belajar visual cenderung menyukai membaca dan menulis secara mandiri, siswa auditori aktif dalam diskusi serta pengulangan verbal, sedangkan siswa kinestetik lebih menyukai aktivitas interaktif dan kurang mampu bertahan dalam pembelajaran pasif yang lama. Guru memfasilitasi perbedaan tersebut melalui metode ceramah, tanya jawab, serta penggunaan media visual seperti video dan PowerPoint untuk gaya visual dan auditori, serta kegiatan interaktif dan praktik langsung untuk gaya kinestetik. Temuan ini menunjukkan pentingnya penyesuaian strategi pembelajaran dengan karakteristik gaya belajar siswa.

Kata Kunci: Gaya Belajar, Siswa, Sejarah Kebudayaan Islam



A. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah kunci emas yang membuka pintu menuju masa depan yang cerah. Sejak dini, telah diajarkan bahwa pendidikan adalah investasi terbaik yang dapat kita lakukan untuk diri sendiri. Melalui pendidikan, manusia tidak hanya dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga dibentuk karakter dan kepribadian yang luhur. Dengan kata lain, pendidikan adalah fondasi kokoh yang menopang pertumbuhan dan perkembangan individu. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Nada Amelia Marseladewi, dkk “Pendidikan merupakan salah satu unsur yang terpenting dalam kehidupan manusia. Oleh karena itu, pendidikan juga merupakan salah satu unsur penentu dalam upaya menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas.”¹

Ketika seseorang menjalani proses pendidikan, baik secara formal di sekolah maupun informal melalui pengalaman hidup, terjadi perubahan pada seluruh aspek kepribadian seseorang. Faktor yang mempengaruhi terjadinya perubahan tingkah laku dalam proses pendidikan yaitu cara guru atau pendidik menyampaikan materi pelajaran sangat berpengaruh pada efektivitas pembelajaran, motivasi belajar yang tinggi akan mendorong seseorang untuk lebih aktif dalam belajar dan mencapai hasil yang lebih baik, terciptanyalingkungan belajar yang kondusif akan mendukung proses pembelajaran. Terdapat faktor lain yang dapat menjadi faktor pendorong dari faktor-faktor yang telah disebutkan diatas yaitu dengan memahami karakteristik gaya belajar siswa sebagai keberhasilan proses pendidikan yang berkualitas.

Dalam perspektif Islam, pentingnya pendidikan dapat dipahami dari kenyataan bahwa Nabi Muhammad SAW menjadikan pendidikan bagian integral dari Islam. Faktanya, wahyu pertama yang diterima oleh Nabi Muhammad SAW adalah perintah membaca, menunjukkan kepedulian Islam terhadap pendidikan. Al-Qur’an juga menggarisbawahi urgensi pendidikan, seperti firman Allah SWT dalam Al-Qur’an pada surah Al-Mujadalah (58) ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا ۗ يَرَفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah SWT. akan mengangkat derajat orang yang memiliki ilmu dengan beberapa derajat dalam kehidupannya. Manusia mulia di hadapan Allah SWT. jika memiliki pengetahuan tanpa ilmu, seseorang yang mengaku mukmin tidak akan sempurna keimanannya. Seorang muslim wajib memiliki ilmu untuk mengenal berbagai pengetahuan, dan ilmu yang diperoleh seharusnya memperkuat hubungan antara manusia dengan Allah SWT.³

Dalam proses belajar mengajar guru selaku pendidik berperan dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan dapat dipahami oleh siswa. Setiap siswa memiliki karakteristik gaya belajar yang berbeda-beda. Dengan hal seperti itu guru dituntut untuk mengetahui karakteristik gaya belajar siswa dalam tercapainya tujuan pembelajaran. Siswa yang menuntut ilmu bukan dengan gaya belajarnya maka akan

¹ Nada Amelia Marseladewi, Diana Ermawati, dan Much Arsyad Fardani, “Analisis Gaya Belajar Siswa Kelas 1 SD 3 Rejosari,” *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 9, no. 04 (September 27, 2023), h. 2090.

² Kementerian Agama RI, “Al-Qur’an Dan Terjemahnya Edisi Penyempurnaan 2019” (Jakarta: Lajnah Pentahsinan Mushaf Al-Qur’an, 2019).

³ Juliana Pasaribu dkk., “Analisis Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MAS Simatorkis Kecamatan Rao Selatan,” *Bhinneka: Jurnal Bintang Pendidikan dan Bahasa* 2, no. 4 (19 Agustus, 2024), h. 13.

mengganggu proses pembelajaran dalam menerima penjelasan dari gurunya. Perbedaan gaya belajar yang dihadapi membuat guru harus memperlakukan siswa dengan cara yang berbeda pula.

DePoter dan Hernacki mengemukakan tiga jenis gaya belajar berdasarkan modalitas yang digunakan individu dalam memproses informasi. Ketiga gaya belajar tersebut adalah gaya belajar visual (belajar dengan cara melihat), auditori (belajar dengan cara mendengar), dan kinestetik (belajar dengan cara bergerak, bekerja, dan menyentuh). Setiap individu menggunakan semua indera dalam menyerap informasi. Tetapi, secara umum, individu mempunyai kecenderungan lebih kuat pada salah satu gaya belajar. Sebagian individu mudah menangkap informasi dalam bentuk visual, Sebagian yang lain menyukai informasi bentuk verbal dan sebagian yang lebih nyaman dengan cara aktif dan interaktif.⁴

Perbedaan gaya belajar yang dimiliki setiap siswa membuat guru harus mampu mengorganisasikan setiap kelas sedemikian rupa sebagai respon terhadap kebutuhan siswanya, minimal guru akan berusaha menetapkan berbagai metode pembelajaran sebagai gaya belajar siswanya. Gaya belajar suatu cara yang konsisten yang dilakukan oleh seorang murid dalam menangkap stimulus, atau informasi, cara mengingat, berfikir, dan memecahkan soal. Gaya belajar merupakan suatu pendekatan yang menjelaskan mengenai bagaimana setiap individu belajar atau cara yang ditempuh oleh masing-masing orang untuk berkonsentrasi pada proses, dan menguasai informasi yang sulit dan baru melalui persepsi yang berbeda.⁵

Selain memiliki pengetahuan guru juga harus mengarahkan siswa menjadi seorang yang memiliki perilaku yang cakap, cerdas, berbakti budi pekerti, dan memiliki keterampilan. Sulit fokusnya siswa saat belajar adalah saat siswa memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru. Ini dikarenakan penyampaian guru yang tidak sesuai dengan gaya belajar setiap siswa dikelas.

Faktanya guru cenderung memanfaatkan salah satu gaya belajar saja ketika mengajar. Diantaranya seperti siswa harus diam dan mendengarkan saat guru menjelaskan. Kemudian siswa diminta mencatat dengan melihat materi yang ditulis guru di papan tulis.⁸ Padahal gaya belajar dapat mempengaruhi pemahaman siswa terhadap materi ajar. Di samping itu siswa kesulitan belajar apabila proses pembelajaran tidak variatif.

Hal ini dikarenakan guru yang tidak melihat kondisi dari siswa untuk merangkul pembelajaran secara baik. Kenyataan yang terjadi dikelas adalah pendidik lebih menerapkan kepada sistem mengajar teori dan ceramah yang disampaikan. Dengan demikian, menyebabkan peserta didik kurang memahami materi ajar dikelas. Pendidik seharusnya mengetahui gaya belajar yang dimiliki peserta didiknya. Hal ini untuk mendorong peserta didik lebih memahami materi ajar yang sedang disampaikan.

Dengan kondisi seperti ini membuktikan bahwa betapa pentingnya mengetahui gaya belajar siswa. Agar membantu siswa dalam memahami informasi yang disampaikan. Mempunyai strategi pembelajaran yang dapat sesuai dengan setiap gaya belajar siswanya. Terlebih lagi sekarang sudah menggunakan kurikulum merdeka hendaknya guru mampu mengetahui gaya belajar dari siswanya untuk menjadikan siswa paham akan materi yang diajarkan.

⁴ Eni Purwati dan Anang Kunaefi, *Analisis Masalah Psikologi Siswa Madrasah Tsanawiyah Berbasis Sistem Informasi Online dalam Pendidikan Islam* (Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2020), h. 45.

⁵ Widya Nur Aini, Candra Puspita Rini, dan Erdhita Oktrifianty, "Analisis Tipe Gaya Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA di Kelas IV SD Negeri Cikokol 4 Kota Tangerang," *Jurnal Pendidikan dan konseling* 4, no. 4 (2020), h. 4358.

Malvin L. Silberman dalam bukunya yang berjudul “*Active Learning 101 cara belajar siswa aktif*”, mengemukakan bahwa sebagian siswa bisa belajar dengan sangat baik hanya dengan melihat orang lain melakukan sesuatu hal. Siswa tipe ini lebih menyukai penyajian informasi yang bersifat secara runtun, siswa lebih suka menuliskan apa yang telah dikatakan oleh guru, selama pembelajaran berlangsung biasanya hanya diam dan tidak suka terganggu oleh kebisingan. Lain halnya dengan siswa yang gaya belajarnya auditori, yang biasanya tidak sungkan untuk memperhatikan apa yang dikerjakan oleh guru dan membuat catatan. Mengandalkan kemampuan untuk mendengar dan mengingat. Selama pembelajaran banyak bicara dan mudah teralihkan perhatiannya oleh suara dan kebisingan. Siswa kinestetik cenderung belajar dengan terlibat langsung dalam kegiatan atau bisa disebut dengan mempraktekannya langsung. Selama pembelajaran akan gelisah bila tidak leluasa dalam bergerak dan mengerjakan sesuatu. Cara belajar boleh jadi tampak sembarangan dan tidak teratur.⁶

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di lembaga pendidikan formal Islam atau madrasah adalah Sejarah Kebudayaan Islam. Mata pelajaran ini diajarkan pada tingkatan Madrasah Ibtidayah, Madrasah Tsanawiyah hingga Madrasah Aliyah. Mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam yang terdapat pada ruang lingkup kementerian agama, bukan saja hanya menceritakan tentang sejarah yang terdapat pada jenjang pendidikan masing-masing, tetapi inti yang lebih penting adalah mengambil ibrah dari kisah tersebut. Mata pelajaran ini disebut juga sebagai “sejarah umat Islam”. Karena, dalam mata pelajaran ini sebagian besar menceritakan pertumbuhan dan perkembangan umat Islam pada umumnya.¹⁰

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ini sebagian besar memuat materi mengenai sejarah Islam berupa kisah-kisah pada perkembangan Islam zaman dahulu. Hal ini menjadikan siswa harus memahami kisah tersebut dalam mempelajari mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Tentunya dalam proses pemahaman siswa terhadap mata pelajaran tersebut ada terlibat suatu gaya belajar pada setiap siswa baik itu visual, auditori, maupun kinestetik.

B. PEMBAHASAN

1. Pengertian Gaya Belajar

Gaya belajar adalah faktor penting dalam keberhasilan belajar. Dengan memahami gaya belajar masing-masing, baik siswa, guru, maupun orang tua dapat bekerja sama untuk menciptakan lingkungan belajar yang optimal. “Gaya belajar ini mencakup bagaimana seseorang menyerap, mengelola, dan memproses informasi. Kecepatan belajar pun beragam, ada yang cepat, sedang, dan lambat. Karena perbedaan ini, pendekatan pembelajaran yang efektif juga berbeda-beda untuk setiap orang.”⁷

Rita Dunn menjelaskan definisi tentang gaya belajar, yang menyatakan bahwa, Cara siswa berkonsentrasi terhadap proses dan mempertahankan informasi. Setiap individu memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Hal ini menandakan bahwa gaya belajar bersifat heterogen, fleksibel, dan deskriptif. Sesuai dengan ciri manusia yaitu

⁶ Taufik dkk., “Gaya Belajar Siswa Berprestasi Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak di SMPIT Bina Insan Kamil Depok,” *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah* 2, no. 02 (2023), h. 78-79.

⁷ Yuyun Suprpto dkk., *Gaya Belajar: Membangun Pendekatan Yang Tepat Untuk Sukses Belajar* (Smart Global Nusantara, 2024), h.7.

mahluk yang heterogen dan memiliki keunikan masing-masing.⁸

Menurut De Porter dan Hernacki, menyatakan bahwa “gaya belajar seseorang adalah kombinasi dari bagaimana menyerap, dan kemudian mengatur serta mengolah informasi. Kemampuan menyerap informasi setiap peserta didik cenderung berbeda berdasarkan modalitas belajarnya.”⁹

Dengan kata lain, kita semua belajar dengan cara yang berbeda-beda, dan pemahaman terhadap perbedaan ini sangat penting untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Gaya belajar merupakan cara termudah yang dimiliki oleh individu dalam menyerap, mengatur, dan mengolah informasi yang diterima. Gaya belajar yang sesuai adalah kunci keberhasilan siswa dalam belajar. Dengan menyadari hal ini, siswa mampu menyerap dan mengolah informasi dan menjadikan belajar lebih mudah dengan gaya belajar siswa sendiri.¹

Maka dari itu dengan mengenali gaya belajarnya, siswa dapat belajar lebih optimal dan mencapai hasil yang lebih baik. Guru yang memahami gaya belajar siswa dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif, sehingga siswa merasa lebih termotivasi dan terlibat dalam proses pembelajaran.

Gaya belajar bisa dipastikan sebagai satu bentuk dari karakteristik anak yang secara teoritis akan mempengaruhi pemorelhan hasil belajar siswa oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga menciptakan berbagai variasi aktivitas pembelajaran yang mengakomodasi beragam gaya belajar.

Penjelasan di atas sesuai dengan pernyataan dari De Porter & Hernacki menyatakan bahwa, Gaya belajar menentukan cara-cara belajar yang termudah dan media pembelajaran yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Oleh sebab itu diperlukannya pengetahuan gaya belajar dari masing-masing siswa.¹

Gaya belajar adalah sesuatu yang dikenakan atau dimiliki masing-masing pribadi berdasarkan kenyamanan. Rasa nyaman muncul berdasarkan kesesuaian kondisi internal terhadap interaksi aspek eksternal. Gaya belajar melekat dalam diri seseorang melalui rangkaian perasaan nyaman yang dirasakan selama proses belajar. Kenyamanan ini yang menyebabkan seseorang betah dalam proses belajar. Hal ini serupa dengan analogi pakaian seseorang, yakni rasa tidak nyaman muncul ketika seseorang mengenakan pakaian yang tidak sesuai dengan pilihannya. Setiap orang memiliki pakaian nyaman yang sesuai dengan selernya. Dengan demikian juga gaya belajar yang dimiliki oleh setiap orang yang menciptakan kenyamanan dalam belajar.

Pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa gaya belajar adalah cara unik setiap orang dalam menyerap dan mengolah informasi. Setiap individu memiliki gaya belajar yang berbeda, yang dipengaruhi oleh kepribadian dan preferensinya. Gaya belajar yang sesuai dapat membantu siswa lebih mudah memahami materi pelajaran, sehingga meningkatkan keberhasilan belajar. Sama seperti memilih pakaian yang nyaman,

⁸ Risa Zakiatul Hasanah, *Gaya Belajar Learning Style* (Malang: Letersi Nusantara, 2021),h. 25.

⁹ Yusri Wahyuni, “Identifikasi Gaya Belajar (Visual, Auditorial, Kinestetik) Mahasiswa Pendidikan Matematika Universitas Bung Hatta,” *Pendidikan Matematika FKIP* 10, no. 2 (2019),h. 129.

¹ Arylien Ludji Bire, Uda Gerdaus, dan Josua Bire, “Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditorial, dan Kinestetik terhadap Prestasi Belajar Siswa,” *Jurnal Kependidikan* 44, no. 2 (2014),h. 169.

¹ Tety Nur Cholifah, “Analisis Gaya Belajar Siswa untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran,” *Indonesian Journal of Natural Science Education* 1, no. 2 (2018), h. 66.

menemukan gaya belajar yang tepat membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan efektif. Oleh karena itu, penting bagi setiap orang untuk mengenali dan mengembangkan gaya belajar mereka sendiri.

2. Macam-Macam Gaya Belajar

Setiap individu memiliki karakteristik gaya belajar yang berbeda-beda. Karakteristik gaya belajar terbagi menjadi tiga sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Bobbi dePorter yaitu :

Kelompok pembelajar visual, yang mengakses pembelajaran dengan citra penglihat, kelompok pembelajar auditori yang mengakses pembelajaran dengan citra pendengar dan kelompok pembelajar kinestetik yang mengakses pembelajaran dengan gerak, emosi dan fisik. Mengetahui gaya belajar siswa merupakan hal yang penting bagi guru untuk diketahui, supaya proses pembelajaran dikelas berlangsung dengan nyaman.¹

Dalam kenyataannya, setiap orang memiliki ketiga gaya belajar tersebut, tetapi kebanyakan orang cenderung hanya menggunakan salah satu dari ketiga gaya tersebut yang mendominasi.

a. Gaya Belajar Visual

Visual dalam KBBI diartikan sebagai sesuatu yang dapat dilihat dengan indera penglihatan (mata) atau berdasarkan penglihatan. Gaya belajar visual menitikberatkan pada penglihatan atau aktivitas melihat. Peserta didik dengan gaya belajar visual dapat diketahui melalui ketertarikannya terhadap kegiatan pembelajaran yang menggunakan aspek gambar atau sesuatu yang nyata.¹³

Menurut Subini gaya belajar visual merupakan “gaya belajar yang dominan dengan cara melihat, sehingga mata memegang peranan yang cukup penting dalam gaya belajar.”¹ Dalam konteks ini, mata memainkan peranan yang sangat penting, karena orang dengan gaya belajar ini cenderung mengandalkan gambar, diagram, dan visualisasi lainnya untuk menangkap dan mengolah informasi. Dengan demikian, dapat lebih mudah mengingat dan menganalisis materi yang disajikan dalam bentuk visual, yang membantu meningkatkan pemahaman dan daya ingat terhadap pelajaran yang dipelajari.

De Porter menjelaskan orang visual merupakan “pengeja yang baik dan dapat melihat kata-kata yang sebenarnya dalam pikiran. Metode pengajar yang digunakan guru sebaiknya lebih banyak dititikberatkan pada peragaan yang bergerak dan berikan ke objek-objek yang berkaitan dengan pelajaran tersebut.”¹ Dengan demikian, orang visual dapat memahami pembelajaran yang disampaikan guru menggunakan penglihatan yang guru tampilkan.

Hariyanto dan Suyono mendefinisikan beberapa indikator atau ciri-ciri individu

¹ Septya Wulan Sari dkk., ²Analisis Gaya Belajar Siswa Kelas V untuk Menentukan Pembelajaran Berdiferensiasi,” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 1 (2023), h. 2022.

¹ Ignatia Esti Sumarah, Rusmaʻwan, dan Cipta Gilang Kencana, *Pembelajaran Berbasis Proyek Berdasarkan Gaya Belajar VARK Untuk Peserta Didik Kelas IV SD* (Yogyakarta: Sanata Dharma University Press, 2023), h. 8.

¹ Endah Kusumaningrum, *Menulis Kreatif Dongeng Sesuai Gaya Belajar Anak* (Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2021), h. 24.

¹ Deisye Supit dkk., “Gaya Belajar Visual, Auditori, Kinestetik terhadap Hasil Belajar Siswa,” *Journal on Education* 5, no. 3 (4 Februari, 2023), h. 6998.

yang memiliki gaya belajar visual sebagai berikut:

1) Mudah mengingat dengan melihat

Individu yang memiliki gaya belajar visual akan lebih mudah mengingat dengan cara melihat, misalnya dengan membaca buku dan membaca contoh tulisan. Individu yang memiliki gaya belajar visual ini juga perlu meningkatkan kemampuannya agar semakin terlatih dan cakap sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

2) Lebih menyukai membaca daripada dibacakan

Kegiatan membaca dilakukan secara visual, maka tipe ini merasa mudah dan nyaman jika harus belajar dengan membaca. Jika mereka harus mengingat apa yang mereka pelajari, maka mereka akan lebih mudah mengingat dengan cara membaca dari apa yang tertulis di buku daripada dibacakan oleh orang lain.

3) Rapi dan teratur

Individu yang memiliki kecendrungan belajar dengan gaya visual biasanya sangat terganggu dengan lingkungan belajar yang tidak tersusun rapi atau berantakan. Memiliki pola pikir yang terorganisasi, bertahap dan mengolahnya secara sistematis.

4) Tidak terlalu terganggu oleh keributan

Kontra dengan penjelasan poin sebelumnya, anak yang bertipe gaya belajar visual konsentrasinya tidak akan terlalu terganggu oleh suara-suara di lingkungan sekitarnya, sebab mereka lebih fokus kepada yang mereka lihat dengan mata daripada apa yang mereka dengar dengan telinga. Beberapa dari mereka bahkan dapat belajar diiringi dengan alunan musik maupun tidak sama sekali.

5) Bermasalah jika mengingat informasi Audio-verbal

Selain keunggulan merekam informasi visual, anak dengan gaya belajar visual memiliki kendala yang menjadi kelemahannya. Mereka cenderung kesulitan untuk berdialog secara langsung karena amat reaktif terhadap suara, sehingga sulit mencerna informasi yang dipaparkan. Anak dengan gaya belajar visual cenderung lambat merespon informasi audio-verbal dan akan sangat mudah lupa dengan apa yang didengarnya.¹

“Metode pembelajaran untuk gaya belajar visual adalah difokuskan pada metode peragaan, metode *mind mapping*, video ilustrasi, dan lainnya.”¹ “Media pembelajaran untuk gaya belajar visual menggunakan poster, gambar, LCD, *digital content* dan media visual lainnya.”¹”⁷

Dengan memanfaatkan berbagai metode dan media visual seperti gambar, poster, video ilustrasi, dan *mind map*, proses belajar menjadi lebih menarik dan mudah diingat. Metode peragaan, misalnya, memungkinkan siswa untuk terlibat langsung dalam pembelajaran, sementara video ilustrasi menyajikan informasi dengan cara yang kreatif dan menghibur dan dengan *mind mapping*/membuat peta pikiran, siswa dapat melihat hubungan antara berbagai konsep dan ide. Peta pikiran juga membantu meningkatkan

¹ Kusumaningrum, *Menulis Kreatif Dongeng Sesuai Gaya Belajar Anak*, h. 24-27.

¹ Hosaini Hosaini dkk., *Metode dan Model Pembelajaran Untuk Merdeka Belajar* (Jawa Timur: CV. Kreator Cerdas Indonesia, 2024), h. 16.

¹ Rusman Rusman, *Belajar Dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2017), h. 106.

daya ingat dan kreativitas. Dengan demikian, pembelajaran visual tidak hanya membantu siswa dalam mencapai tujuan akademik, tetapi juga meningkatkan motivasi dan minat belajar mereka.

Dalam gaya belajar terdapat strategi belajar dengan hal yang tampak/visual yang dikemukakan oleh Russel yaitu,

Meminta arahan tertulis, dibayangkan dan dihapalkannya gambaran ejaan kata atau fakta, selanjutnya menulis setiap hal yang hendak dihapalkan atau diingat, saat belajar materi dan menulis catatan sembari dipelajari dengan membuka tutup catatan baru melanjutkan menulis.¹

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa gaya belajar visual adalah pendekatan yang mengutamakan penglihatan dalam proses pembelajaran. Siswa dengan gaya belajar ini menunjukkan minat pada kegiatan yang melibatkan gambar dan objek nyata, serta memiliki ciri- ciri seperti kerapian, kecepatan berbicara, dan fokus pada penampilan. Mereka lebih mudah mengingat informasi visual tetapi mengalami kesulitan dalam memahami instruksi verbal. Untuk mendukung pembelajaran mereka, metode pengajaran sebaiknya menekankan peragaan dan penggunaan objek yang relevan dengan materi pelajaran.

b. Gaya Belajar Auditori

“Gaya belajar audio adalah gaya belajar dengan cara mendengar. Gaya belajar audio adalah proses penerimaan informasi yang erat kaitannya dengan indera pendengaran.”² Individu dengan gaya belajar ini cenderung lebih mudah memahami dan mengingat suatu konsep ketika mendengar daripada membaca atau melihat. Proses belajarnya sangat bergantung pada suara, baik itu suara manusia, musik, maupun suara-suara lainnya. Sering kali merasa lebih mudah fokus dan menyerap informasi ketika mendengarkan penjelasan secara lisan, mengikuti diskusi, atau mendengarkan rekaman audio.

De Porter, seorang ahli dalam bidang pembelajaran, memberikan pandangan yang menarik mengenai gaya belajar auditori. Beliau menyatakan, Seorang pelajar auditori lebih cenderung mendengar dan mengingat apa yang didiskusikan daripada yang dilihat. Belajar menggunakan pendengaran atau auditori lebih cenderung aktif dalam pembelajaran diskusi verbal. Karena seorang auditori mencerna makna melalui tone suara. Orang dengan gaya belajar ini, lebih dominan dalam menggunakan indera pendengar untuk melakukan aktivitas belajar.²

Gaya belajar auditori akan lebih cepat memahami materi yang diajarkan melalui suara atau yang dapat di dengar, sedangkan gaya belajar visual lebih cepat memahami materi atau informasi yang berbentuk tulisan dan kinestetik akan lebih cepat memahami jika informasi disampaikan dengan cara praktik. Seseorang dengan gaya belajar auditori jika saat mendengarkan informasi harus mencermati benar-benar karena sedikit suara yang bising menyebabkan seseorang tersebut merasa terganggu.²

Adapun ciri-ciri dari gaya belajar auditori yaitu, mudah terganggu oleh

¹ Yohanes Mariano Banggo, “Analisis Gaya Belajar Siswa dalam Pelajaran Bahasa Indonesia,” *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia* 11, no. 1 (28 Juni, 2023), h. 75.

² Idam Ragil Widiyanto Atmojo dkk., *Pembelajaran Berdiferensiasi (Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka)* (Surakarta: Pajang Putra Wijaya, 2024), h. 251.

² Supit dkk., “Gaya Belajar Visual, Auditori, Kinestetik terhadap Hasil Belajar Siswa.”, h. 6998.

² Atmojo dkk., *Pembelajaran Berdiferensiasi (Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka)*, h. 252.

keributan, menggerakkan bibir mereka dan mengucapkan tulisan dibuku ketika membaca, senang membaca dengan keras dan mendengarkan, Merasa kesulitan untuk menulis, tetapi hebat dalam bercerita.²

“Metode pembelajaran untuk gaya belajar auditori adalah diskusi verbal dan ceramah, karena siswa yang memiliki gaya belajar auditori dapat mencerna makna yang disampaikan oleh guru melalui suara, tinggi rendahnya, kecepatan berbicara dan hal-hal auditori lainnya.”² Media pembelajaran yang digunakan untuk gaya belajar auditori adalah berupa video, rekaman suara, dan pola bercerita dengan bunyi, irama, dan nada.²

Dalam gaya belajar terdapat strategi belajar dengan gaya belajar auditori menurut Russel yaitu,

Untuk bisa mendapatkan hasil yang bagus setiap tes, tugas, atau ujian ialah dengan membayangkan sedang berbicara dengan penguji, mendengarkan suara isi hati dan mengungkapkannya melalui tulisan, menikmati ketenangan di tempat tertentu guna mengingat kembali ide.²

Kesimpulan yang dapat diambil dari penjelasan di atas adalah bahwa gaya belajar auditori berfokus pada proses penerimaan informasi melalui pendengaran. Siswa dengan gaya belajar ini lebih efektif dalam memahami materi yang disampaikan secara verbal dan aktif dalam diskusi. Cenderung mudah terganggu oleh suara bising dan memiliki kebiasaan seperti membaca dengan keras atau menggerakkan bibir saat membaca. Untuk mendukung pembelajaran, strategi seperti membayangkan berbicara dengan penguji dan mencari tempat tenang untuk merenungkan ide dapat membantu meningkatkan hasil belajar. Gaya belajar auditori berbeda dengan gaya belajar visual dan kinestetik, yang lebih mengutamakan informasi tertulis dan praktik fisik.

c. Gaya Belajar Kinestetik

Kinestetik berasal dari kata *kinetik* yang berarti gerak. Gaya belajar kinestetik lebih banyak melibatkan gerak, kerja, dan sentuhan langsung. Jika pembelajaran dilakukan di dalam kelas, peserta didik akan aktif bekerja, bertanya, dan berdiskusi dengan temannya. Peserta didik yang cenderung memiliki gaya belajar kinestetik akan terlihat tidak dapat tenang dan diam di tempat duduknya, tetapi akan terus aktif secara positif dalam menerima dan memahami pembelajaran.²

Dengan demikian, gaya belajar kinestetik adalah cara belajar yang paling efektif bagi individu yang lebih suka belajar melalui pengalaman langsung, gerakan fisik, dan interaksi sosial. Mereka cenderung lebih aktif, terlibat, dan mudah memahami konsep ketika dapat merasakan, menyentuh, atau melakukan sesuatu secara langsung. Dalam lingkungan kelas, peserta didik dengan gaya belajar kinestetik seringkali terlihat lebih antusias dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Roebiyarto, Sukadi dan Ula menjelaskan bahwa gaya belajar kinestetik merupakan, Gaya belajar yang berlaku bagi seorang peserta didik yang memanfaatkan fisiknya sebagai alat belajar yang optimal. Individu dengan gaya belajar ini lebih mudah

² Waryani, *Dinamika Kinerja Guru Dan Gaya Belajar: Konsep Dan Implementasi terhadap Prestasi Belajar* (Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2021.), h. 25.

² Rusman, *Belajar Dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, h. 105-106.

² Sholikhah Sholikhah, Ida Dwijayanti, dan Sumarno Sumarno, “Analisis Variasi Gaya Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar Dalam Memaksimalkan Pembelajaran,” *Jurnal Ilmiah Penelitian* 2, no. 4 (2024), h. 222.

² Banggo, “Analisis Gaya Belajar Siswa dalam Pelajaran Bahasa Indonesia.”, h. 75.

² Muhammad Minan Chusni, Restu Andrian, dan Bintang Sariyanto, *Strategi Belajar Inovatif* (Jawa Tengah: CV. Pradina Pustaka Grup, 2021), h. 34.

menangkap pelajaran apabila bergerak, meraba, atau mengambil tindakan, sehingga dapat memahami makna halus apabila indera perasanya telah merasakan benda yang halus. Aktivitas fisik dan keterlibatan langsung, yang berupa “menangani”, bergerak, menyentuh, dan merasakan atau mengalami sendiri. Bagi siswa dengan gaya belajar kinestetik, kondisi fisik merupakan salah satu faktor yang berperan penting, karena akan langsung melakukan tindakan secara fisik dalam kegiatan belajar.²

8

Gaya belajar kinestetik ini adalah proses pembelajaran yang mengandalkan sentuhan atau rasa untuk menerima informasi dan pengetahuan. Seseorang yang memiliki gaya belajar kinestetik cenderung suka melakukan, menyentuh, merasa, bergerak, dan mengalami secara langsung.

Adapun ciri-ciri gaya belajar kinestetik yaitu, berbicara dengan perlahan, menanggapi perhatian fisik, menyentuh orang untuk mendapatkan perhatian mereka, berdiri dekat ketika berbicara dengan orang, menghapal dengan cara berjalan dan melihat, banyak menggunakan isyarat tubuh.²

“Metode pembelajaran untuk gaya belajar kinestetik adalah dengan menggunakan kegiatan-kegiatan percobaan, menempatkan proyek, menggunakan benda-benda dalam pelajaran dan menggunakan bermain peran.”³ Media ajar yang sesuai untuk gaya belajar kinestetik adalah dengan alat bantu peraga.³

0

1

“Dalam gaya belajar terdapat strategi belajar dengan gaya belajar kinestetik seperti, dengan memasukkan bermacam-macam contoh guna memudahkan mengingat, mempergunakan atau praktek langsung dalam proses pembelajaran.”³

2

Dapat disimpulkan dari penjelasan di atas adalah bahwa gaya belajar kinestetik menekankan pentingnya gerakan, sentuhan, dan pengalaman langsung dalam proses pembelajaran. Siswa dengan gaya belajar ini cenderung aktif dan tidak bisa diam di tempat, serta lebih mudah memahami materi melalui aktivitas fisik dan keterlibatan langsung. Memiliki ciri-ciri seperti berbicara perlahan, menggunakan isyarat tubuh, dan menyentuh orang untuk mendapatkan perhatian. Strategi belajar yang efektif untuk siswa kinestetik meliputi penggunaan contoh konkret dan praktek langsung, yang membantu mereka mengingat informasi dengan lebih baik. Dengan memahami gaya belajar ini, pendidik dapat menciptakan metode yang lebih sesuai untuk mendukung proses belajar siswa.

3. Fungsi Gaya Belajar

Gaya belajar memiliki dua fungsi yaitu pertama, gaya belajar dapat menentukan metode dan prosedur mengajar yaitu metode ceramah lebih disukai oleh siswa dengan gaya auditori, sedangkan metode demonstrasi lebih disukai oleh siswa dengan gaya belajar visual. Sebaiknya guru menggunakan prosedur yang bervariasi, agar siswa merasa diperhatikan, dibantu dalam upaya mencari menemukan, menyerap, mengolah dan mengatur informasi.³

3

Fungsi yang kedua, gaya belajar menentukan cara belajar yaitu belajar sesuai

² Supit dkk., “Gaya Belajar Visual, Auditori, Kinestetik terhadap Hasil Belajar Siswa,” h. 6999.

² Joko Subroto, *Seri Kepribadian Kiat Belajar di dalam Kelas* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2021), h. 49.

³ Waryani, *Dinamika Kinerja Guru dan Gaya Belajar: Konsep dan Implementasi terhadap Prestasi Belajar*, h. 28.

³ Sholikhah, Dwijayanti, dan Sumarno, “Analisis Variasi Gaya Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar dalam Memaksimalkan Pembelajaran,” h. 28

³ Banggo, “Analisis Gaya Belajar Siswa dalam Pelajaran Bahasa Indonesia,” h. 75

³ Hasanah, *Gaya Belajar Learning Style*, h. 32.

dengan gaya belajar masing-masing siswa, mereka mencari cara-cara yang termudah untuk belajarnya. Misalkan ada siswa yang lebih menyukai cara belajar audio dan menyukai cara belajar melihat. Ada yang lebih suka belajar dengan cara sendirian, ada yang senang berkolaborasi atau diskusi bersama, ada yang belajarnya lebih menyukai menganalisa informasi, ada juga yang kesenangannya dengan belajar membuat abstraksi dan isi-isi bahan pembelajaran. Dengan kata lain siswa yang memiliki tipe belajar visual, maka akan memiliki cara belajar yang berbeda dengan siswa lainnya yang bertipe belajar auditori, maupun tipe kinestetik dan begitupun sebaliknya.³

Maka dari itu, gaya belajar memiliki dua fungsi utama yaitu pertama, sebagai panduan untuk menentukan metode dan prosedur pengajaran yang sesuai dengan preferensi siswa, seperti metode ceramah untuk gaya auditori dan demonstrasi untuk gaya visual. Kedua, gaya belajar membantu siswa menemukan cara belajar yang paling efektif bagi mereka, yang dapat bervariasi antara siswa, baik dalam hal cara belajar individu atau kolaboratif. Dengan memahami dan menerapkan kedua fungsi ini, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan efektif, sesuai dengan kebutuhan dan preferensi setiap siswa.

C. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian lapangan (*Field Research*) yang bersifat kualitatif, yaitu prosedur penelitian lapangan yang menghasilkan data deskriptif, yang berupa data-data tertulis atau lisan dari orang-orang dan penelitian yang diamati.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian kualitatif proses penelitian berdasarkan persepsi pada suatu fenomena dengan pendekatannya datanya menghasilkan analisis deskriptif berupa kalimat secara lisan dari objek penelitian. Penelitian kualitatif harus didukung oleh pengetahuan yang luas dari peneliti, karena peneliti mewawancarai secara langsung objek penelitian.

3. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru sejarah kebudayaan Islam di MAN 2 Hulu Sungai Utara Plus Keterampilan.

4. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah HARMONISASI GAYA BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MAN 2 HULU SUNGAI UTARA PLUS KETERAMPILAN.

B. HASIL PENELITIAN

1. Penyajian Data

Pada bagian ini, akan disajikan mengenai data yang diperoleh selama penelitian. Sebagaimana telah dijelaskan pada bagian metode penelitian bahwa penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam pengumpulan data. Secara berurutan akan disajikan beberapa data hasil penelitian yang dilakukan yang mengacu pada fokus masalah yang telah dipaparkan pada fokus penelitian yaitu mengenai

³ Hasanah, *Gaya Belajar Learning Style*, h. 32.

bagaimana gaya belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas XI B MAN 2 Hulu Sungai Utara Plus Keterampilan.

Pendidik yang menjadi konsentrasi penelitian adalah guru yang mengajar di MAN 2 Hulu Sungai Utara Plus Keterampilan, terutama guru mata pelajaran SKI. Dari data yang ada di sekolah ada dua orang guru yang mengajar mata pelajaran SKI yaitu Dra. Hj. Rusida Mawarani dan Rusyda Ulpah, S.Pd.I Dari dua orang guru tersebut satu yang menjadi guru utama dalam penelitian yang difokuskan kepada Rusyda Ulpah, S.Pd.I. Guru mata pelajaran SKI Kelas XI B di MAN 2 Hulu Sungai Utara Plus Keterampilan karena fokus penelitian ini tertuju pada kelas XI B. Untuk lebih memudahkan dan terarahnya penyajian data ini. Maka penulis akan menguraikannya menurut pokok permasalahannya.

TABEL 4

KARAKTERISTIK GAYA BELAJAR SISWA KELAS XI-B

No.	Gaya Belajar	Jumlah
1	Visual	14 Orang
2	Auditori	13 Orang
3	Kinestetik	8 Orang

Sumber: Ibu SKI di MAN 2 Hulu Sungai Utara Plus Keterampilan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penelitian melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, selanjutnya peneliti melakukan analisis dan sesuai teknik analisis yang telah dipilih yaitu menggunakan teknik analisis kualitatif. Data yang dianalisis sesuai dengan data hasil penelitian dan mengacu pada pertanyaan penelitian.

- a. Gaya Belajar Visual Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 2 Hulu Sungai Utara Plus Keterampilan

Berdasarkan hasil penyajian data sebelumnya dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki gaya belajar visual ketika pelaksanaan belajarnya peserta didik lebih senang dengan kegiatan membaca dari pada menulis pelajaran, membaca dengan lancar, dalam hal membaca lebih suka membaca sendiri dibandingkan dibacakan orang lain, ketika guru menjelaskan siswa membuat coretan-coretan di kertas, mereka tidak suka dengan keributan, peserta didik lebih senang mendengarkan penjelasan guru ataupun teman, suka dengan menulis, suka bercerita akan tetapi tidak suka mendengarkan cerita orang lain dan kalau ditanya menjawab dengan kalimat yang singkat. Strategi, metode dan media yang biasa digunakan dalam memfasilitasi anak dengan gaya belajar visual seperti menampilkan tampilan slide *powepoint*, dengan berbagai macam gambar, warna kemudian juga disertai dengan menampilkan video pembelajaran disertai penjelasan.

Hal ini sejalan dengan pendapat Sukandi, Orang dengan gaya belajar visual senang mengikuti ilustrasi, membaca instruksi, mengamati gambar-gambar, meninjau kejadian secara langsung, dan sebagainya. Hal ini sangat berpengaruh terhadap

pemilihan metode dan media belajar yang dominan mengaktifkan indera penglihatan (mata). Metode pembelajaran untuk gaya belajar visual adalah difokuskan pada metode peragaan, metode *mind mapping*, video ilustrasi, dan lainnya.³ Media pembelajaran untuk gaya belajar visual menggunakan poster, gambar, LCD, *digital content* dan media visual lainnya.³

b. Gaya Belajar Auditori pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 2 Hulu Sungai Utara Plus Keterampilan

Gaya belajar auditori yaitu gaya belajar yang cenderung menggunakan pendengaran/auditori sebagai sarana pencapaian dalam belajar. Gaya ini bersifat eksternal yaitu dengan mengeluarkan suara atau ada suara. Mereka mampu membaca dengan suara yang nyaring, mendengarkan dan diskusi kelompok serta lainnya kemudian berdasarkan penyajian data di lapangan siswa yang memiliki gaya belajar auditori ketika pelaksanaan belajarnya peserta didik ketika dalam belajar terkadang bersenandung-bersenandung kecil, memiliki suara yang nyaring dan jelas dalam membaca, tidak menyukai keributan, kalau berpikir bola mata kearah samping dan sejajar dengan telinga, senang membaca secara nyaring sehingga menimbulkan gerakan bibir ketika membaca, suka berdiskusi dengan teman, ketika guru menjelaskan pelajaran suka menulis catatan-catatan yang dianggap penting, suka menghafal dengan suara nyaring dan menyendiri. Strategi, metode dan media yang biasa digunakan dalam memfasilitasi anak dengan gaya belajar auditori biasanya dengan menggunakan kerja kelompok atau berdiskusi kemudian dengan menggunakan metode ceramah atau tanya jawab dan media yang digunakan biasanya menggunakan video pembelajaran.

Hal ini sejalan dengan pendapat Abu Ahmadi, anak yang bertipe auditori mudah mempelajari dengan metode dan strategi yang disajikan dalam bentuk suara (ceramah), begitu guru menerangkan siswa cepat menangkap bahan pelajaran, di samping itu kata dari teman (diskusi) atau suara dari speaker dengan begitu siswa mudah menangkapnya. Pelajaran yang disajikan dalam bentuk tulisan, perabaan, gerakan- gerakan yang mengalami kesulitan.³

c. Gaya Belajar Kinestetik pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 2 Hulu Sungai Utara Plus Keterampilan

Kemudian Gaya belajar kinestetik ialah gaya belajar yang berbentuk segala jenis gerak dan emosi diciptakan maupun diingat. Orang yang belajar dengan kinestetik belajar melalui gerakan sebagai sarana menerima informasi kedalam otaknya. Namun, hal yang paling penting yang harus diketahui oleh guru bahwa tidak seorang siswa murni visual, auditori dan kinestetik. Tetapi, peserta didik memiliki khas tersendiri dalam menggunakan gaya belajarnya.

Kemudian, berdasarkan penyajian data di lapangan peserta didik yang memiliki gaya belajar kinestetik dalam pelaksanaan belajarnya peserta didik lebih senang kegiatan permainan dari pada disuruh membaca atau menulis, kalau berpikir bola mata kearah depan, kemudian ketika diperintah mengerjakan soal siswa tersebut tidak langsung mengerjakan akan tetapi siswa bergerak-gerak atau berjalan- jalan dulu menemui teman atau yang lainnya baru mengerjakan, dalam berpakaian tidak rapi,

³ Hosaini Hosaini dkk., *Metodē dan Model Pembelajaran Untuk Merdeka Belajar* (Jawa Timur: CV. Kreator Cerdas Indonesia, 2024), h. 16

³ Rusman Rusman, *Belajar Dān Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2017), h. 106.

³ Risa Zakiatul Hasanah, *Gayā Belajar Learning Style* (Malang: Literasi Nusantara, 2021), h. 28

ketika berbicara dengan orang lain berdiri lebih dekat ke lawan bicara, memiliki suara yang berat, tidak suka duduk diam dalam waktu yang lama. Strategi, metode dan media yang biasa digunakan dalam memfasilitasi anak dengan gaya belajar kinestetik biasanya dengan menggunakan game online, bermain peran secara langsung atau praktek langsung.

Hal ini sejalan dengan pendapat Sukandi Orang dengan gaya belajar ini lebih mudah menangkap pelajaran apabila bergerak, meraba, atau mengambil tindakan. Misalnya, baru memahami makna halus apabila indera perasanya telah merasakan benda yang halus.³

Berdasarkan pengamatan di atas tentang gaya belajar yang dimiliki siswa pada pelajaran (SKI) di MAN 2 Hulu Sungai Utara Plus Keterampilan serupa dengan ciri-ciri siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik ditandai dengan berbicara dengan perlahan, banyak bergerak secara fisik, belajar dengan langsung praktek, tidak bisa duduk lama ditempatnya, sulit membaca suatu tempat kecuali pernah ketempat tersebut, menyukai permainan atau kegiatan yang menyibukkan secara fisik.

Menanggapi hasil penyajian data lapangan yang disebutkan di atas, guru di sekolah ini mampu memahami gaya belajar dalam pelaksanaan pelajaran langsung dengan baik. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru memakai strategi, metode dan media mendukung dalam proses belajar mengajar sehingga gaya belajar yang dimiliki siswa tetap muncul dalam mengikuti pembelajaran. Dalam pelaksanaannya guru sering menggunakan metode ceramah yang mana metode ini metode utama dalam mendukung siswa yang bergaya belajar visual dan auditori. Akan tetapi anak yang memiliki gaya belajar kinestetik tidak akan tahan lama mengikuti pembelajaran yang dengan metode ini. Kemudian selain metode ceramah, guru juga menggunakan metode demonstrasi, hafalan dan diskusi.

Dengan memahami karakteristik gaya belajar siswa sehingga siswa dapat berminat dalam mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam untuk mengetahui dan memahami tentang sejarah dari Islam. Sebagaimana tujuan dari mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada siswa untuk mengenal, memahami, menghayati sejarah kebudayaan Islam, yang mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak, dan kepribadian siswa. Mata pelajaran Sejarah kebudayaan Islam di Madrasah menekankan pada kemampuan mengambil ibrah/hikmah (pelajaran) dari sejarah Islam, meneladani tokoh-tokoh berprestasi dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek, seni, dan lain-lain, untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam pada masa kini dan masa yang akan datang.³

Berdasarkan analisis data dan pengamatan peneliti maka dapat disimpulkan tentang pelaksanaan gaya belajar yang dimiliki siswa dalam Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MAN 2 Hulu Sungai Utara Plus Keterampilan berbeda-beda. Perbedaan terjadi pada diri peserta didik dalam menerima dan mengikuti pembelajaran. Perbedaan terjadi bagi anak yang memiliki gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik. Tetapi dalam pelajaran SKI kebanyakan siswa menggunakan gaya belajar visual dan auditori.

A. Simpulan

Berdasarkan dari uraian-uraian yang telah dikemukakan oleh peneliti

³ Fenty Zahara Nasution, Elvira, "Memahami Gaya Belajar Untuk Meningkatkan Potensi Anak", *Jurnal Pelayanan dan Pengabdian Masyarakat Indonesia* 2, No. 1 (2022), h. 17

³ Yudhi Fachrudin, "Analisis Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam" 6, no. 1 (2023), h.53.

dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan:

1. Gaya Belajar Visual Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 2 Hulu Sungai Utara Plus Keterampilan

Siswa memiliki gaya belajar visual dalam pelaksanaan belajarnya peserta didik lebih senang dengan kegiatan membaca dari pada menulis pelajaran, membaca dengan lancar, dalam hal membaca lebih suka membaca sendiri dari pada dibacakan orang lain, ketika guru menjelaskan siswa membuat coretan-coretan dikertas, membaca dengan suara keras dan lantang, peserta didik lebih senang mendengarkan penjelasan guru ataupun teman, suka dengan menulis, suka bercerita akan tetapi tidak suka mendengarkan cerita orang lain. Strategi, metode dan media yang biasa digunakan dalam memfasilitasi anak dengan gaya belajar visual seperti menampilkan tampilan slide *powerpoint*, dengan berbagai macam gambar, warna kemudian juga disertai dengan menampilkan video pembelajaran disertai penjelasan.

2. Gaya Belajar Auditori pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 2 Hulu Sungai Utara Plus Keterampilan

Siswa yang gaya belajar auditori dalam pelaksanaan belajarnya peserta didik ketika dalam belajar sambil terkadang bersenandung- bersenandung kecil, memiliki suara yang nyaring dan jelas dalam membaca, tidak menyukai keributan, suka berdiskusi dengan teman, ketika guru menjelaskan pelajaran suka menulis catatan-catatan yang dianggap penting, suka menghafal dengan suara nyaring dan menyendiri. Strategi, metode dan media yang biasa digunakan dalam memfasilitasi anak dengan gaya belajar auditori biasanya dengan menggunakan kerja kelompok atau berdiskusi kemudian dengan menggunakan metode ceramah atau tanya jawab dan media yang digunakan biasanya menggunakan tontonan video.

3. Gaya Belajar Kinestetik pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 2 Hulu Sungai Utara Plus Keterampilan

Siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik pelaksanaan belajarnya siswa lebih senang kegiatan permainan dari pada disuruh membaca atau menulis, kalau berpikir bola mata kearah depan, kemudian ketika disuruh mengerjakan soal siswa tersebut tidak langsung mengerjakan akan tetapi siswa bergerak-gerak atau berjalan- jalan dulu menemui teman atau yang lainnya baru mengerjakan, tulisannya jelek kemudian dalam berpakaian tidak rapi, ketika berbicara dengan orang lain berdiri lebih dekat ke lawan bicara, memiliki suara yang berat, tidak suka duduk diam dalam waktu yang lama

DAFTAR PUSTAKA

Aini, Widya Nur, Candra Puspita Rini, dan Erdhita Oktrifianty. "Analisis Tipe Gaya Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA di Kelas IV SD SNegeRI Cikokol 4 Kota Tangerang." *Jurnal Pendidikan dan konseling* 4, no. 4 (2020).

Arifin, Nurdin, Muthoharu Jinan, dan Muthoifin Muthoifin. "Pengaruh Gaya Belajar Siswa Terhadap Prestasi Aqidah Akhlak di SMP Muhammadiyah 6 Yogyakarta." *Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 10, no. 1 (Maret 2024).

Aslan dan Suhari. *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*. Pontianak: Razka Pustaka, 2018.

- Atmojo, Idam Ragil Widiyanto, Rukayah, Fadhil Purnama Adi, dan Roy Ardiansyah. *Pembelajaran Berdiferensiasi (Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka)*. Surakarta: Pajang Putra Wijaya, 2024.
- Aulia, Bunga, dan Sorta Simanjuntak. “Analisis Gaya Belajar Siswa Kelas III Di SDN 010096 Karang Anyer.” *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar* 13, no. 03 (2023): 321–332.
- Azizah, Siti Alfiyana, Ali Usman, M. Ali Rif’an Fauzi, dan Eliana Rosita. “Analisis Gaya Belajar Siswa Dalam Menerapkan Pembelajaran Berdiferensiasi.” *Jurnal Teknologi Pendidikan* 1, no. 2 (2023).
- Banggo, Yohanes Mariano. “Analisis Gaya Belajar Siswa dalam Pelajaran Bahasa Indonesia.” *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia* 11, no. 1 (Juni 28, 2023): 74.
- Bire, Arylien Ludji, Uda Gerdaus, dan Josua Bire. “Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditorial, dan Kinestetik terhadap Prestasi Belajar Siswa.” *Jurnal Kependidikan* 44, no. 2 (2014): 168–174.
- Cholifah, Tety Nur. “Analisis Gaya Belajar Siswa Untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran.” *Indonesian Journal of Natural Science Education* 1, no. 2 (2018): 65–74.
- Chusni, Muhammad Minan, Restu Andrian, dan Bintang Sariyanto. *Strategi Belajar Inovatif*. Jawa Tengah: CV. Pradina Pustaka Grup, 2021.
- Fachrudin, Yudhi. “Analisis Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam” 6, no. 1 (2023): 51–61.
- Fahrudin, Imam. “Analisis Buku Ajar Sejarah Kebudayaan Islam Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan.” *At-Tarbawi Jurnal Kajian Kependidikan Islam* 5, no. 2 (2020): 66–82.
- Gainau, Maryam B. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: PT. kanisius, 2016.
Hardani. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, n.d.
- Hasanah, Risa Zakiatul. *Gaya Belajar Learning Style*. Malang: Literasi Nusantara, 2021.
- Himma, Toyyibatul, dan Arya Setya Nugroho. “Analisis Gaya Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPAS Di Kelas IV UPT SDN 19 Gresik.” *Vox Edukasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 14, no. 2 (November 21, 2023): 330–339.
- Hosaini, Hosaini, Yeni Kurniawati, Yosi Fitriani, dan Eka Putri Rahayu. *Metode Dan Model Pembelajaran Untuk Merdeka Belajar*. Jawa Timur: CV. Kreator Cerdas Indonesia, 2024.
- Kementrian Agama RI. “Al-Qur’an Dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019.” Jakarta: Lajnah Pentahsinan Mushaf Al-Qur’an, 2019.

- Kristiani, Heny, Elisabet Indah Susanti, Nina Purnamasari, Mariati Purba, M. Yusri Saad, dan Anggaeni Anggaeni. *Model Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (Differentiated Instruction)*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kemendibud, Ristek, 2021.
- Kusumaningrum, Endah. *Menulis Kreatif Dongeng Sesuai Gaya Belajar Anak*. Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2021.
- Mardiana, Ugi Nugraha, dan Iwan Budi Setiawan. "Motivasi Siswi Mengikuti Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani di SMP 13 Tanjung Jabung Timur." *Jurnal Score 2*, no. 1 (2022): 32–37.
- Marseladewi, Nada Amelia, Diana Ermawati, dan Much Arsyad Fardani. "Analisis Gaya Belajar Siswa Kelas 1 SD 3 Rejosari." *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang 9*, no. 04 (September 27, 2023): 2089–2101.
- Nurulhaq, Dadan, dan Titin Supriastuti. *Manajemen Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Konsep Dan Strategi Dalam Meningkatkan Akhlak Peserta Didik*. Bandung: CV. Cendekia Press, 2020.
- Pasaribu, Juliana, Ulva Rahmi, Muhiddinur Kamal, dan Januar. "Analisis Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MAS Simatorkis Kecamatan Rao Selatan." *Bhinneka: Jurnal Bintang Pendidikan dan Bahasa 2*, no. 4 (August 19, 2024): 13.
- Purnawanto, Ahmad Teguh. "Pembelajaran Berdiferensiasi." *Jurnal Pedagogy 16*, no. 1 (2023).
- Purwati, Eni, dan Anang Kunaefi. *Analisis Masalah Psikologi Siswa Madrasah Tsanawiyah Berbasis Sistem Informasi Online Dalam Pendidikan Islam*. Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2020.
- Rusman, Rusman. *Belajar Dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Sany, Nanda Rasyidah. "Analisis Gaya Belajar Siswa Kelas IV MI Al-Hidayah." Muhammadiyah Jakarta, 2021.
- Sari, Septya Wulan, Mei Fita Asri Untari, Titik Haryati, dan Susilo Adi Saputro. "Analisis Gaya Belajar Siswa Kelas V Untuk Menentukan Pembelajaran Berdiferensiasi." *Jurnal Pendidikan Tambusai 7*, no. 1 (2023): 2021–2024.
- Sholikhah, Sholikhah, Ida Dwijayanti, dan Sumarno Sumarno. "Analisis Variasi Gaya Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar dalam Memaksimalkan Pembelajaran." *Jurnal Ilmiah Penelitian 2*, no. 4 (2024).
- Sidiq, Umar, dan Moh. Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019.
- Subakti, Hani, Roberta Uron Hurit, dan Genoveva Dua Eni. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2023.

- Subroto, Joko. *Seri Kepribadian Kiat Belajar Di Dalam Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2021.
- Sugiyono, Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2020.
- Sumarah, Ignatia Esti, Rusmawan, dan Cipta Gilang Kencana. *Pembelajaran Berbasis Proyek Berdasarkan Gaya Belajar VARK Untuk Peserta Didik Kelas IV SD*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press, 2023.
- Supit, Deisye, Melianti Melianti, Elizabeth Meiske Maythy Lasut, dan Noldin Jerry Tumbel. "Gaya Belajar Visual, Auditori, Kinestetik Terhadap Hasil Belajar Siswa." *Journal on Education* 5, no. 3 (February 4, 2023): 6994–7003.
- Suprpto, Yuyun, Ade Irfansyah, M. Rifa'i, Suhanto Suhanto, dan Bambang Bagus H. *Gaya Belajar: Membangun Pendekatan Yang Tepat Untuk Sukses Belajar*. Smart Global Nusantara, 2024.
- Tabrani, Ahmad, Agus Sutiyono, Agus Khunaifi, dan Dwi Istiyani. *Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2023.
- Taufik, Sabilil Muttaqin, Sita Husnul Khotimah, Sayyidul Mubarak, dan Sarah Safira. "Gaya Belajar Siswa Berprestasi Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Di SMPIT Bina Insan Kamil Depok." *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah* 2, no. 02 (2023).
- Wahyuni, Yusri. "Identifikasi Gaya Belajar (Visual, Auditorial, Kinestetik) Mahasiswa Pendidikan Matematika Universitas Bung Hatta." *Pendidikan Matematika FKIP* 10, no. 2 (2019): 128–132.
- Waryani. *Dinamika Kinerja Guru dan Gaya Belajar: Konsep Dan Implementasi Terhadap Prestasi Belajar*. Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2021.
- Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 347 Tahun 2022 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah*.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen*, 2005.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, 2003.